

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan dapat diakses melalui website IDB di www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Untuk menguji pengaruh faktor independen terhadap biaya keagenan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, digunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Populasi dan Teknik

12 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia merupakan populasi yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Daftar populasi ditampilkan di bawah ini dalam format tabel.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2.	INAF	Indofarma
3.	KAEF	Kimia Farma
4.	KLBF	Kalbe Farma
5.	MERK	Merck
6.	PEHA	Phapros
7.	PYFA	Pyridam Farma
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia

9.	SIDO	Industri Jamu Sido Muncul
10.	SOHO	Soho Global Health
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific
12.	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional

Sumber : www.idx.co.id tahun 2022

Purposive sampling, yang mencakup sejumlah kriteria tertentu, adalah pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut mencantumkan persyaratan untuk memilih sampel:

Tabel 3.2 Daftar Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	12
2.	Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020	(3)
3.	Perusahaan Farmasi yang selalu mempublikasikan laporan tahunan dan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020	9
4.	Perusahaan Farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020	(0)
5.	Perusahaan Farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam	9

laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020

6. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian (0)
7. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian 9

Sumber : data diolah 2022

9 perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia setelah memenuhi kriteria tersebut. Tabel berikut akan menampilkan daftar sampel:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2.	INAF	Indofarma
3.	KAEF	Kimia Farma
4.	KLBF	Kalbe Farma
5.	MERK	Merck
6.	PEHA	Phapros
7.	PYFA	Pyridam Farma
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific

Sumber : www.idx.co.id tahun 2022

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). merupakan dua variabel dalam penelitian ini Biaya Keagenan merupakan variabel terikat sedangkan Hak milik dari institusional dan Perwakilan daripada komisaris Independen merupakan variabel bebas.

1. Variabel Independen

Berdasarkan *Bernandhi* (2013) menyatakan **hak milik dari institusional** adalah ketika suatu organisasi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan organisasi lainnya mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Rasio jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah total saham yang beredar di korporasi digunakan untuk menghitung hak milik dari institusional. Rumus hak milik dari institusional ialah:

$$hak\ milik\ institusional = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100$$

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (KNKG) 2004, **komisaris independen** ialah anggota perwakilan daripada komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota perwakilan daripada komisaris lainnya, atau pengendali. pemegang saham. Mereka juga bebas dari ikatan bisnis atau hubungan lain yang mungkin membatasi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen atau eksklusif demi kepentingan terbaik perusahaan. Rumus Perwakilan daripada komisaris Independen:

$$komisaris\ independen = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Menurut *Hastori dkk.* (2015), biaya keagenan ialah bentuk biaya yang timbul dari agen yang dipekerjakan oleh prinsipal dan mengacu pada pengeluaran/pengeluaran, serta biaya lain yang terkait dengan kesulitan keagenan. Rumus biaya agensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya keagenan} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Penjualan}}$$

E. Jenis dan Sumber Data Jenis

Data runtun waktu digunakan dalam penelitian ini karena data yang akan diteliti pada rentang tahun 2017 hingga 2021. Sumber data sekunder penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada atau catatan-catatan yang sudah ada, baik berupa buku-buku atau laporan-laporan yang relevan dengan penelitian ini, merupakan pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda telah digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Sebelum data diolah menjadi regresi linier berganda, sejumlah kondisi harus dipenuhi.

1. Tes Asumsi klasik

Berdasarkan *Ghozali* (2017), estimasi regresi dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS) akan menjadi BLUE Best Linear Unbiased Estimator jika asumsi konvensional terpenuhi, yang berarti bahwasanya penilaian yang dibuat menggunakan Uji F dan Uji T tidak boleh menyimpang. Beberapa uji asumsi tradisional, termasuk analisis normalitas, analisis multikolinearitas, analisis heteroskedastisitas, dan analisis autokorelasi, digunakan dalam penelitian ini.

a. Analisis Normalitas

Tujuan analisis normalitas berdasarkan *Imam Ghozali* (2013) ialah untuk mengevaluasi apakah setiap variabel berdistribusi teratur atau tidak. Uji statistik yang dikenal dengan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi teratur atau tidak. Jika nilai signifikansi residual lebih dari 0,05, maka residual tersebut terdistribusi secara teratur. Selain itu, dapat ditemukan dengan memeriksa distribusi data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau histogram residual.

Plot probabilitas biasa akan digunakan dalam penilaian normalitas penelitian ini. Uji normalitas pengambilan keputusan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah diagonal.
- 2) Model regresi gagal memenuhi kondisi normalitas jika data menyebar luas dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal.

b. Analisis Multikolinearitas

Tujuan analisis multikolinearitas berdasarkan *Imam Ghozali* (2013) adalah untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel bebas (independen). Berikut cara menentukan apakah model regresi mengandung multikolinearitas:

- 1) Multikolinearitas terjadi ketika nilai toleransi $0,1$ dan $VIF > 10$.
- 2) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance > 0.1 dan $VIF 10$.

c. Analisis Heteroskedastisitas

Berdasarkan *Imam Ghozali* (2013) menyatakan bahwasanya analisis heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan atau varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak sama dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana variasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya ialah konstan. Uji Glejser dapat digunakan untuk menentukan apakah data tersebut heteroskedastisitas atau tidak, dan model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Gambar pola scatterplot dari output SPSS dapat digunakan untuk melihat gejala heteroskedastisitas.

Aturan berikut berlaku untuk tes ini:

- 1) Titik-titik data pencar terletak di atas, di bawah, atau dekat dengan nilai 0.
- 2) Titik-titik tidak langsung berkumpul di atas atau di bawah.

- 3) Distribusi titik-titik data tidak boleh berbentuk gelombang yang menyebar, kemudian menyempit, dan kemudian melebar kembali.
- 4) Distribusi titik data tidak berpola.

d. Analisis Autokorelasi

Berdasarkan *Ghozali* (2018), analisis autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (sebelumnya). Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi.

Agar data dipengaruhi oleh data sebelumnya, harus ada korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Regresi yang menunjukkan data diskalakan atau time series menunjukkan autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi, berbagai model uji dapat digunakan. Autokorelasi harus absen dari model yang layak. Model Durbin-Watson merupakan uji autokorelasi yang paling sering digunakan.

Berikut ini adalah kriteria uji Durbin-Watson:

- 1) Terdapat autokorelasi jika d kurang dari dL atau lebih dari $(4-dL)$.
- 2) Tidak ada autokorelasi jika d lebih besar dari dU dan $(4-dU)$ atau $dL < (4-d) < dU$.
3. Tidak mengarah pada hasil yang konklusif jika d berada di antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

2. Tes regresi linier berganda

Pendekatan analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier dasar, yang

merupakan teknologi yang sama yang dapat digunakan untuk meramalkan permintaan di masa mendatang, berdasarkan *Siregar* (2017). Berdasarkan data historis atau untuk menilai dampak dari satu atau lebih faktor independen (independen) pada variabel dependen tunggal (dependen). Persamaan yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : *Agency Cost*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1: Hak milik dari institusional

X2: Perwakilan daripada komisaris Independen

e : Error

3. Analisis Hipotesis

Selama penelitian, perlu untuk menguji hipotesis, yaitu klaim yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel yang relevan dengan contoh tertentu. Karena tanggapan hanya berdasarkan data aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, itu diklaim bersifat sementara.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t berdasarkan *Ghozali* (2013) pada dasarnya menyatakan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sendiri. Nilai tabel dihitung dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dari $df = n -$

K-1, kemudian nilai tabel tersebut dibandingkan dengan nilai hitung. Pengaruhnya, atau apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, dapat ditentukan dengan membandingkan kedua nilai t.

Ini adalah fase pengujian:

- 1) Identifikasi hipotesis alternatif dan hipotesis nol.
- 2) Gunakan ambang signifikansi 0,05 untuk menentukan derajat signifikansi; jika lebih besar dari 0,05, H₀ diterima; jika kurang dari 0,05, H₀ ditolak.
- 3) Tentukan t hitung dan t kritis. Jika t hitung > t, maka t penting, dan H₀ ditolak.
- 4) pengambilan keputusan

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berdasarkan *Ghozali* (2013) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. 5% adalah ambang signifikan, dan derajat kebebasan untuk distribusi F ialah ($K-1, n-K-1$). Ini adalah fase pengujian:

- 1) Identifikasi hipotesis alternatif dan hipotesis nol.
- 2) Hitung tingkat signifikansi dengan signifikansi 0,05; jika lebih besar dari 0,05, terima H₀; jika tidak, tolak H₀.
- 3) F hitung dan F hitung H₀ dapat diterima karena F hitung < F penting. Agar H₀ ditolak, F hitung > F penting.
- 4) pengambilan keputusan

4. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan *Ghozali* (2013). Dengan memberikan nilai Adjusted R², koefisien determinasi (R²) secara efektif mengkuantifikasi seberapa baik model

dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwasanya kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen sangat dibatasi. Mengenai koefisien determinasi, asumsi berikut dibuat: Nilai R^2 berada di kisaran 0 dan 1, atau ($0 \leq R^2 \leq 1$), jadi:

Hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen ketika nilai R^2 mendekati 1. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwasanya kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih; juga dapat menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel, menurut *Siregar (2017)*. Derajat korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r). Nilai koefisien harus berada di antara -1 dan +1 ($-1 \leq r \leq +1$), yang mengarah ke sejumlah opsi, termasuk yang berikut:

Tanda positif menunjukkan korelasi positif antara variabel yang diuji, yang menunjukkan bahwasanya setiap naik turunnya nilai X akan disertai dengan naik turunnya nilai Y yang setara. Korelasi positif antara variabel yang diuji ditunjukkan jika r lebih besar dari atau sama dengan 1. sangat kuat. Setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y , dan sebaliknya, yang ditunjukkan oleh tanda negatif yang menunjukkan korelasi negatif antara variabel yang diuji. Jika r sama dengan atau hampir sama dengan 1, itu menunjukkan efek negatif dan korelasi yang lemah antara variabel yang diselidiki. Jika r adalah nol

atau sangat dekat dengan nol, ada sedikit atau tidak ada korelasi antara variabel yang diteliti dan diuji, atau tidak ada sama sekali.

Tabel 3.4 Tabel Interval

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)